

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibuat untuk memperkuat bahwa tulisan penelitian ini mempunyai perbedaan atau keunikan tersendiri dibanding dengan tulisan penelitian terdahulu, baik dalam hal fokus penelitian maupun sudut pandang penulis. Berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi yang sama baik objek maupun teori :

| No. | Peneliti                            | Judul                                                               | Teori                                                                                  | Metode                                                               | Hasil                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Windri Carolina dan Ririe Rengganis | REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM PENDEK WE KARYA ACO TENRIYAGELLI | Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori semiotika menurut Roland Barthes | Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. | Hasil penelitian ini ditemukan adanya semion peran ayah dalam film pendek We karya Aco Tenriyagelli, yang meliputi:<br>mengutamakan kepentingan anak.<br>memberi perhatian dengan memenuhi kebutuhan anak secara finansial |

|    |                                                                                                 |                                                                                                                                                |                                                                                                                          |                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                 |                                                                                                                                                |                                                                                                                          |                                                                                                                        | <p>maupun batin.</p> <p>sulit/tidak rela</p> <p>melepas kepergian anaknya.</p> <p>memastikan semua keadaan baik, rela berkorban, dan berusaha tegar di segala kondisi tahu cara menyenangkan anaknya.</p> <p>khawatir dan selalu ingin tahu keadaan anaknya.</p> |
| 2. | <p>Nezar</p> <p>Ariffanan</p> <p>da dan</p> <p>Dimas</p> <p>Satrio</p> <p>Wijakson</p> <p>o</p> | <p>REPRESENTA</p> <p>SI PERAN</p> <p>AYAH DALAM</p> <p>FILM NGERI-</p> <p>NGERI SEDAP</p> <p>(ANALISIS</p> <p>SEMIOTIKA</p> <p>JOHN FISKE)</p> | <p>Penelitian</p> <p>ini</p> <p>mengguna</p> <p>kan teori</p> <p>analisis</p> <p>semiotika</p> <p>John</p> <p>Fikes.</p> | <p>Penelitian</p> <p>ini</p> <p>mengguna</p> <p>kan</p> <p>metode</p> <p>kualitatif</p> <p>dengan</p> <p>paradigma</p> | <p>Hasil dari</p> <p>penelitian ini</p> <p>ditemukan bahwa</p> <p>sosok ayah di</p> <p>representasikan</p> <p>sesuai dengan ciri</p> <p>budaya patriarki</p> <p>privat dan memiliki</p>                                                                          |

|  |  |  |  |         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|--|--|--|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | kritis. | <p>peran sebagai seorang protector (sebagai seorang pelindung dan pengontrol), decision maker (sebagai seorang pembuat keputusan), monitor and disciplinary (sebagai seorang pengawas dan memberikan pembelajaran), provider (sebagai seorang penyedia fasilitas), dan responsibility (sebagai seorang yang memenuhi kebutuhan) kepada keluarganya.</p> |
|--|--|--|--|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                    |                                                                                                       |                                                                                     |                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Ambar<br>Silvanari | Representasi<br>karakter ayah<br>pada film<br>NKCTHI (Nanti<br>Kita Ceritakan<br>Tentang Hari<br>Ini) | Teori yang<br>digunakan<br>dalam<br>penelitian<br>ini adalah<br>semiotika<br>Peirce | metode<br>penelitian<br>ini adalah<br>kualitatif . | Berdasarkan hasil<br>penelitian dan<br>pembahasan yang<br>telah dijabarkan<br>pada bab<br>sebelumnya, peneliti<br>ini memiliki<br>fokus utama pada<br>representasi<br>karakter ayah pada<br>film NKCTHI: Nan<br>Kita Cerita Tentang<br>Hari Ini. Terdapat<br>21 scene yang<br>menggambarkan<br>representasi dari<br>karakter ayah yang<br>ada pada film ini. |
|----|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan table penelitian terdahulu diatas mengenai film, dari sisi teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu memiliki perbedaan menurut ahli. Ada peneliti yang menggunakan teori roland bathes, john

fiske, dan pierce. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori semiotika menurut roland barthes karena dirasa cocok untuk menganalisis makna denotasi, konotasi dan mitos yang ada dalam film Kaka Boss. Pada penelitian terdahulu mereka membahas mengenai peran ayah yang berbeda-beda seperti adanya sosok patriarki dan menyoroti karakter ayah didalam keluarga. Pada penelitian yang berjudul representasi peran ayah dalam film “Kaka Boss” yang dirasa mampu memberikan sebuah pandangan baru terhadap masyarakat mengenai peran ayah didalam keluarga terutama peran ayah pada anaknya. Pada persamaan penelitian sekarang dan terdahulu ialah sama-sama meneliti objek film.

## **2.2 Kerangka Konsep dan Landasan Teori**

### **2.2.1 Komunikasi Massa**

Komunikasi massa mengacu pada proses berkomunikasi dengan sejumlah besar orang melalui penggunaan media. Dari sini dapat disimpulkan bahwa menyampaikan pesan dalam komunikasi bukanlah komunikasi massa jika tidak menggunakan media.(Moniaga & Prisanto, 2024). Sedangkan menurut Rakhmat dalam (Rendi Rico, 2022) komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditunjukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim. Melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Dengan demikian komunikasi massa atau komunikasi melalui media massa sifatnya “satu arah” (*One way traffic*).

Sebagai bidang kajian komunikasi, komunikasi massa menjadi salah satu yang banyak diperbincangkan karena perannya yang sangat penting di zaman modern ini. Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang menggunakan saluran media, baik media cetak, elektronik, maupun siber (online). Dan ini mengacu pada perkembangan teknologi dari dulu hingga sekarang, yang melatarbelakangi perkembangan komunikasi massa di masyarakat digital saat ini (Permatasyari, 2021).

Proses komunikasi massa lebih bersifat kompleks jika dibandingkan dengan komunikasi lainnya. Pesan-pesan yang terdapat di dalam media massa akan lebih sulit dalam memilih siapa pembuatnya, atau siapa pihak yang bertanggung jawab dalam menangani hal tersebut. Yang menjadi ciri dalam komunikasi massa tak hanya sulitnya dalam memilih siapa yang bertanggung jawab dengan hal tersebut. Komunikasi massa juga memiliki ciri yaitu komunikasi yang bersifat awam, sesuai dengan namanya, komunikasi massa, yang berarti jenis komunikasi yang dilakukan atau ditujukan kepada khalayak banyak, masyarakat awam secara luas. (Kustiawan et al., 2022).

Film dan komunikasi massa merupakan 2 hal berbeda namun saling berkaitan. Seperti yang telah dijelaskan di atas, komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang menjadikan media massa dalam penyebaran pesannya dan adapun media massa yang sangat efektif

digunakan saat ini adalah Film. Komunikasi Massa yang sifatnya persuasive dirasa sangat tepat jika menggunakan film sebagai media penyebarannya. Fungsi yang ada pada film banyak memiliki kesamaan dan saling berkorelasi dengan fungsi komunikasi massa. (Mustofa et al., 2022)

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang melembagakan dan ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim dan heterogen. Laju perkembangan komunikasi massa begitu cepat dan memiliki bobot nilai tersendiri pada setiap sisi kehidupan sosial budaya yang sarat dengan perubahan perilaku masyarakat. (Komunikasi et al., 2018)

### **2.2.2 Representasi**

Representasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk merekonstruksi serta menampilkan sebuah fakta dari suatu objek sehingga makna yang diperoleh dapat dieksplorasi secara maksimal. Representasi sendiri merujuk pada konstruksi dalam bentuk media khususnya media massa terhadap aspek realitas, seperti peristiwa, objek, hingga identitas budaya. (Carolina & Rengganis, 2023) .

Representasi berasal dari bahasa Inggris, representation, yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana,

representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Representasi menurut Chirs Barker adalah mengharuskan pembentukan konstruksi kita makna sosial yang mengeksplorasi tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks (Sidik, 2021)

Menurut Irfandi (2021) representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan secara kultural sudah dipahami, dalam materi bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda “mewakili” yang kita tahu dan mempelajari realitas. Sedangkan menurut Stuart Hall dalam buku *Representation's meaning* (2011, 24-25) yang dikutip dalam (Irfandi Mhd, 2021) mengatakan bahwa “Representasi adalah tindakan menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu, baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Representasi ini belum tentu bersifat nyata tetapi bisa juga menunjukan dunia khayalan, fantasi, dan ide- ide abstrak.

Representasi membantu penonton memahami karakter, peristiwa, dan tema dalam film melalui simbol, narasi, dan visual. Film menyusun realitas versi tertentu maka representasi bisa membentuk bagaimana kita memahami peran gender, keluarga, etnis, bahkan ideologi. Dengan cara menampilkan realitas yang dimodifikasi, film dapat mengkritik struktur sosial, ketidakadilan, atau masalah budaya. Film bisa menjadi ruang bagi

kelompok atau individu untuk melihat diri mereka terwakili. Ini penting dalam membangun rasa keberadaan, empati, dan pemahaman antarkelompok.

Menurut Stuart Hall, representasi memiliki dua pengertian. Pertama, terdapat representasi mental, yaitu konsep mengenai sesuatu yang ada dalam pikiran kita masing-masing, yang juga dikenal sebagai peta konseptual. Representasi mental ini berfungsi untuk membentuk gagasan yang bersifat abstrak. Kedua, ada representasi bahasa, yang memainkan peran penting dalam proses konstruksi makna. Konsep-konsep abstrak yang kita miliki dalam pikiran perlu diterjemahkan ke dalam bahasa yang umum, sehingga kita dapat menghubungkan ide-ide dan pemahaman kita mengenai tanda dan simbol tertentu. (Aprinta, 2011).

### **2.2.3 Film**

Film adalah serangkaian gambar bergerak yang diperkaya oleh warna, suara, dan sebuah cerita yang mendalam. Sering kali, film juga disebut sebagai gambar hidup. Secara kolektif, istilah ini dikenali sebagai sinema, yang berasal dari kata "kinematika," yang berarti gerak. Menurut Romli dalam (Ambar Silvanari Tigy, 2021) Saat ini, film masih menjadi media komunikasi massa yang populer. Hal ini dikarenakan dalam sebuah film terdapat alur cerita yang menarik dan disertai oleh efek suara yang baik sehingga menjadi alasan mengapa khalayak dapat menikmati sebuah film tanpa harus mengimajinasikannya seper saat membaca buku.

Film dianggap sebagai sarana komunikasi yang efektif karena kualitas audiovisual yang dinikmati oleh penonton. Pesan-pesan yang terkandung dalam film biasanya mampu menghipnotis penontonnya. Apalagi peran aktor dan aktris juga dialami oleh penonton. Film memiliki kekuatan dan potensi untuk mencapai tingkat komunikasi yang tinggi yang tidak dapat dicapai melalui komunikasi kontak langsung, sehingga memungkinkan untuk menyampaikan pesannya dengan cara yang unik(Hadiwijaya et al., 2023)

Dapat dikatakan, film merupakan bagian dari komunikasi media massa bersifat audio visual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral tertentu kepada penontonnya. Atasnya adanya realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, film pun dapat diciptakan hampir sama dengan apa yang penonton rasakan. Sehingga, saat menonton dan selesai menonton, penonton dapat merasakan sensasi kedekatan dengan adegan yang ada pada film tersebut. Tidak hanya adegan pada film, tapi maksud, tujuan, dan pesan pada film yang ditonton ( Asri Rahman, 2020)

Film "Kaka Boss" telah menjadi objek penelitian yang menarik, terutama dalam konteks stereotip yang melekat pada masyarakat Timur. Berbagai analisis menyoroti usaha film ini untuk menggambarkan dan membongkar pandangan negatif yang sering tertuju pada masyarakat tersebut, sekaligus menampilkan sisi positif dari kehidupan mereka.

Dinamika hubungan antara karakter utama dan anaknya juga menjadi fokus yang signifikan.

Film adalah salah satu bentuk media komunikasi yang efektif dalam menjangkau audiens yang luas dan menyampaikan berbagai pesan informatif tentang berbagai hal atau keadaan tertentu. Dengan latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengeksplorasi bagaimana film keluarga berjudul "Kaka Boss" merepresentasikan peran ayah dalam alur ceritanya. Dalam alur ceritanya, film ini mengangkat isu stereotip yang sering kali melekat pada masyarakat Timur, seperti anggapan bahwa mereka dikenal sebagai sosok yang keras dan suka berkelahi. Melalui karakter Ferdinand "Kaka Boss", film ini menekankan bahwa tidak semua masalah harus diselesaikan dengan kekerasan. Dengan memanfaatkan elemen komedi, "Kaka Boss" berusaha menyampaikan pesan yang lebih dalam. Namun, film ini juga tidak lepas dari kritik terkait efektivitas humor yang digunakan.

## **2.2.4 Konsep Peran Ayah**

### **2.2.4.1 Definisi Peran Ayah**

Ayah merupakan pemimpin dalam keluarga. Ia mempunyai peran besar dalam membina dan mendidik seluruh anggota keluarganya, baik kepada istri (ibu) dan anak-anak mereka. Peran ayah dalam keluarganya tidak hanya sebatas pencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan fisik keluarga. Lebih dari itu, ayah juga mempunyai peran penting dalam

pendidikan anak-anak mereka. Besarnya peran ayah dalam mendidik anak-anak mereka sama besarnya dengan peran ibu. Hal ini berarti bahwa pengasuhan antara ayah dan ibu secara seimbang terhadap anak akan membentuk perilaku positif (Sidik, 2021)

Tugas seorang ayah termasuk memenuhi kebutuhan jasmani keluarganya, seperti bekerja dan memberi mereka makanan dan pakaian yang sehat. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi kesejahteraan keluarganya dari bahaya internal dan eksternal. Ayah bertanggung jawab penuh untuk mengawasi dan merawat tumbuh kembang anaknya. Ayah perlu menyediakan dan mendorong perkembangan anak pada tingkat fisik dan otak (Aulia et al., 2023)

#### **2.2.4.2 Peran Ayah Dalam Keluarga**

Dalam perkembangan zaman, peran seorang ayah tidak lagi sekedar sebagai pencari nafkah. Kini, ayah memiliki peran yang semakin penting dalam pola asuh anak, bahkan di era modern ini, ia juga berfungsi sebagai teman bagi anaknya. Dalam konteks ini, kedekatan ayah dan anak menjadi sangat berarti. Peran ayah dalam keluarga sangat penting, terutama ketika terjalin kedekatan yang sangat erat antara ayah dan anak. Film “Kaka Boss” menyoroti hubungan ini dengan sangat jelas, menunjukkan bagaimana sang ayah tetap meluangkan waktu untuk mengantar anaknya sekolah meskipun baru saja pulang dari pekerjaan

yang melelahkan. Selain itu, film ini juga memperlihatkan tentang sosok ayah yang bertanggung jawab dan penuh perhatian terhadap keluarganya.

Menurut Lamb, dkk. (dalam Andayani & Koentjoro, 2012) keterlibatan ayah memiliki tiga komponen, yaitu:

a. *Paternal Engagement* (Keterlibatan Langsung)

Keterlibatan ini meliputi interaksi langsung antara ayah dan anak dalam konteks pengasuhan, bermain, atau kegiatan rekreasi lainnya.

b. *Accessibility atau Availability* (Keterlibatan dan Keterjangkauan)

Aspek ini mencakup keberadaan dan aksesibilitas ayah bagi anak, meskipun mungkin tidak selalu ada interaksi langsung antara mereka.

c. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Tanggung jawab ini berfokus pada pemahaman dan usaha ayah dalam memenuhi kebutuhan anak, termasuk aspek ekonomi serta perencanaan dan pengaturan kehidupan anak.

### **2.2.5 Semiotika Roland Barthes**

Roland Barthes dikenal sebagai salah satu pemikir struktural yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Dalam kerangka Roland Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai (mitos), dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan kebenaran bagi nilai-nilai dominan yang

berlaku dalam suatu periode tertentu. Dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik. Mitos dibangun untuk suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua (Wibisono & Sari, 2021)

Menurut Barthes, semiotika adalah ilmu yang menafsirkan tanda-tanda, dimana bahasa juga merupakan gabungan dari tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Tanda juga bisa berupa lagu, dialog, catatan, logo, gambar, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Gerakan tubuh merupakan suatu gerakan yang dilakukan seseorang tanpa sadar dan tanpa adanya rekayasa maupun kebohongan. Sebenarnya gerakan tersebut tidak ingin diberikan atau dilakukan namun gerakan tersebut tidak bisa dikontrol bahkan akan terlepas dengan sendirinya. Dari gerakan tersebut kita bisa langsung mengetahui apa yang mereka sebenarnya rasakan atau katakan. (Kevinia, Syahara, & Astari, 2022)

Semiotika adalah kajian tentang makna dan analisis dari berbagai peristiwa yang menciptakan arti. Metode penelitian ini dipilih karena semiotika menawarkan ruang yang luas untuk melakukan interpretasi terhadap film. Dengan demikian, kita dapat mengungkap makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol yang ada dalam sebuah karya sinematik. Peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini untuk menjadi landasan teori dalam menentukan petanda dan penanda serta mitos yang terkandung dalam film ini. Dalam semiotika

Roland Barthes pemaknaan atas tanda dengan mencari makna sesungguhnya dan makna kiasan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes untuk menganalisis makna yang terkandung dalam representasi peran ayah di film "Kaka Boss" . Pendekatan ini mencakup tiga tingkat analisis tanda, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

### 1. Denotasi

Denotasi merujuk pada apa yang terlihat dan terdengar secara langsung di layar, tanpa adanya tafsir tambahan. Sebagai contoh, adegan di mana tokoh ayah mengantar anaknya ke sekolah, duduk bersama saat makan, atau menghadiri acara penting dalam kehidupan anak.

### 2. Konotasi

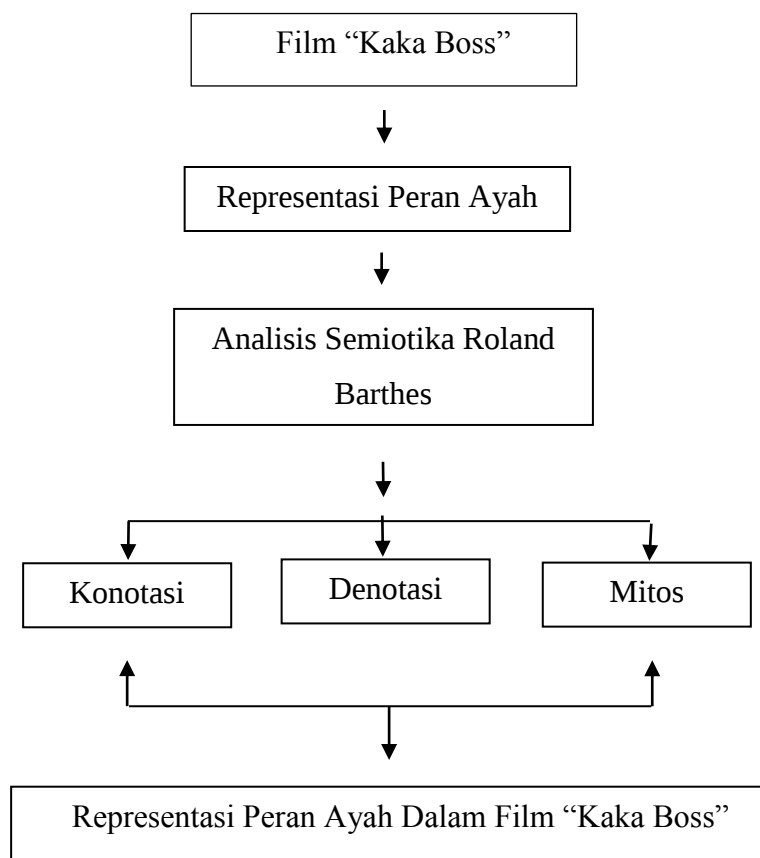
Konotasi berkaitan dengan makna yang muncul akibat asosiasi budaya, emosional, atau psikologis terhadap tanda-tanda tersebut. Misalnya, kehadiran ayah dalam momen penting anak bukan sekadar berarti “ikut hadir”, tetapi juga menggambarkan kedekatan emosional, kepedulian, dan keterlibatan aktif sebagai orang tua.

### 3. Mitos

Dalam konteks film "Kaka Boss", mitos yang ditampilkan antara lain adalah gambaran ideal sosok ayah sebagai figur yang kuat, bijaksana, penuh kasih, dan bertanggung jawab. Mitos ini mencerminkan konstruksi budaya mengenai maskulinitas dan paternitas dalam

masyarakat Indonesia, di mana peran ayah dipahami tidak hanya sebagai penyedia nafkah, tetapi juga sebagai sosok yang hadir secara emosional dan moral. Representasi ini dapat dipandang sebagai upaya film untuk menciptakan narasi baru tentang peran laki-laki dalam keluarga yang lebih egaliter dan emosional, atau sebaliknya, dapat juga dipersepsikan sebagai penguatan nilai-nilai patriarkal yang menempatkan ayah sebagai pusat kekuasaan dalam keluarga.

### 2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

( Sumber : diolah peneliti)

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun atas dasar beberapa teori dan konsep yang relevan dengan fokus kajian, yaitu representasi peran ayah dalam film sebagai media komunikasi massa. Film, sebagai bagian dari komunikasi massa, memiliki fungsi yang sangat penting dalam menyampaikan pesan sosial kepada khalayak luas (Moniaga & Prisanto, 2024). Rakhmat dalam (Rendi Rico, 2022) menegaskan bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi satu arah yang menjangkau audiens yang luas, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik.